

Pahlawanku

Disclaimer: tulisan ini terkesan narsis, sombong dan terlalu jujur, tapi yakinlah maksudnya baik. Ambil bagusnya, buang jeleknya. Hehehe.

Arti pahlawan

Sebelum kita bahas tentang siapa sosok pahlawanku, mari kita bahas dulu tentang apa arti pahlawan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pahlawan adalah orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran; pejuang yang gagah berani; hero. Kalau di lihat dari pengertian tersebut, ada beberapa kata kunci yang bisa kita ingat 'berani', 'berkorban' dan 'membela kebenaran'. Kira-kira seperti itulah gambaran seorang pahlawan.

Kalau menurut aku, kata 'berkorban' lebih identik dan menggambarkan tentang sosok pahlawan. Dan bagi pahlawan, berkorban bukan sekedar berkorban. Akan tetapi, berkorban dengan cara yang cerdas. Artinya ketika seorang pahlawan memilih untuk berkorban, dia sudah mempertimbangkan segala hal dan sudah meyakini keputusannya. Jadi sebagai sosok pahlawan, tentu dia perlu juga perlu cerdas dan berani.

Siapa pahlawanku?

Kalau ditanya siapa pahlawan aku, jawabannya banyak banget. Apalagi kalau merujuk ke karakteristik pahlawan tadi, rasanya banyak banget orang yang sudah berkorban buat aku. Apalagi badan aku kecil, jadi kadang orang suka kasihan lihatnya. Terus mukanya juga kan muka sendu, manis dan menggemaskan (uhuk), jadi kadang belum ngomong aja orang udah menawarkan kesediaannya untuk berkorban karena enggak tega (ini muka membawa keberuntungan apa gimana ya. Wkwkwk).

Pernah suatu hari waktu SMA, aku ikut pelantikan Siswa Penjelajah Alam, terus disuruh bawa tas carrier. Nah, si tas itu emang gede banget kan. Kalau enggak salah yang kapasitas 45 liter. Jadinya pas aku bawa itu kayak *kebanting* banget.

Akhirnya pas lagi jalan, si kakak panitianya langsung inisiatif menawarkan bantuan. Sebenarnya aku masih kuat, tapi karena kakak itu rela berkorban membawakan carrier, ya sudah aku kasih aja. Dan akhirnya punggung aku bebas dari rasa berat. Oia, yang mau tahu siapa nama Kakak itu, namanya 'lonjong'. Bukan nama sebenarnya, tapi nama panggilan di komunitas kita. Ya begitulah anak muda zaman itu, suka ngasih julukan ke teman-temannya. Katanya panggilan sayang.

Ok, balik lagi ke siapa sosok pahlawan buat aku, walaupun aku bilang banyak, tapi pada akhirnya aku harus memilih satu kan ya. Dan karena cuma boleh satu, maka aku memilih...

Diriku sendiri sebagai pahlawanku (nyengir kuda).

Terkesan narsis dan sombong emang (makanya udah ditulis duluan di disclaimer. Hehhe), tapi memang begitu adanya. Dan ini juga sudah berdasarkan pertimbangan selama delapan puluh

enam ribu empat ratus detik sejak pengumuman Tantangan Tema Pahlawan diposting di FBG KLIP. Dan tentu saja pemilihan ini sudah berdasarkan beberapa pertimbangan.

Pertimbangan yang pertama, yaitu karena diri sendiri inilah yang rela berkorban, berani, dan membela diri sendiri (bingung enggak bacanya?). Pertimbangan kedua karena diri ini juga yang akan tetap ada di samping aku walau apapun yang terjadi. Kayak tulisan di novel aku yang belum selesai, begini tulisannya:

“Kita bisa kehilangan apapun dan siapapun, tapi kita tidak bisa kehilangan diri sendiri. Karena jika itu terjadi, maka habis sudah ceritanya,”

Aku lupa dapat inspirasi dari mana bikin quote kayak di atas. Tapi ini terbukti di film *Avenger-End Game*, pas Ironman-nya mati, rasanya jadi sedih aja gitu, kayak ada yang kosong. Kalau kata orang Perancis, *nelongso*. Kayaknya kalau lawannya yang mati terus bikin seri selanjutnya ganti lawan baru itu masih seru. Tapi kalau tokoh utamanya yang mati, ya udah, selesai. End.

Balik lagi ke quote, kehidupan juga sama. Sejarah membuktikan bahwa siapapun bisa kehilangan apapun dan siapapun, tidak ada garansi kalau kita kebal dari ujian kehidupan kayak gini. Orang-orang besar itu pernah dikhianati orang-orang terdekatnya, pernah kehilangan keluarganya, pernah ditinggalkan orang yang dicintainya, tapi semua itu tidak menandakan akhir kehidupan. Selama dia tidak menyerah dan terus berbuat baik, maka jalan cerita masih terus berlanjut.

Pesan untuk Pahlawanku

Sebagai seorang yang sudah menjadikan diri ini sendiri pahlawan, ada pesan yang mau aku sampaikan. Kurang lebih seperti ini isinya:

Dear diriku, tetap semangat, ya. Kamu sudah hebat selama ini. Jangan pernah menyerah untuk dirimu sendiri. Tetap berjalan sampai akhir meski kita tahu masih banyak tahap pembelajarannya. Hidup cuma satu kali, bahagiannya perlu berkali-kali. Kalau lagi laper ya makan, haus ya minum, ngantuk ya tidur, capek ya istirahat. Yang penting jangan menyerah. Enggak apa-apa kalau bete sekali-kali. Yang penting di akhir kehidupan kita bisa tersenyum saat bertemu Tuhan, karena Tuhan tahu kita mencintai kehidupan dan segala takdir yang Dia berikan ke kita. Aamiin.

Note: Terima kasih juga udah bikin tulisan ini jadi lebih dari 500 kata. Hehehe.